

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERKAIT PENGGUNAAN
ALAT *AUTOMATED EXTERNAL DEFIBRILLATOR* (AED)
DENGAN KESIAPAN MENOLONG PADA PETUGAS
BANDARA UDARA INTERNASIONAL SULTAN
AJI MUHAMMAD SULAIMAN SEPINGGAN
BALIKPAPAN**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

DIMAS REZA SUPRIONO

17111024110419

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* (AED) dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

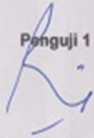
Dimas Reza Supriono

17111024110419

Diseminarkan dan Diujikan

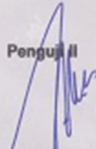
Pada Tanggal, 8 Agustus 2018

Penguji 1



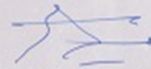
Ns. Edi Sukanto, S.Kp., M.Kep
NIDN. 4021046802

Penguji II



Ns. Alfi An Fakhur Rizal, M.Kep
NIDN. 1111038601

Penguji III



Ns. Nur Fithriyanti Imamah, MBA
NIDN: 1118049101

Mengetahui, Ketua

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* (AED) dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Dimas Reza Supriono¹Nur Fithriyanti Imamah²

INTISARI

Latar Belakang: Terjadi peningkatan jumlah penumpang pesawat sejak tahun 2000 (Dirjen Perhubungan Udara, 2018). Beberapa stressor yang dialami oleh orang yang melakukan perjalanan menggunakan pesawat dapat meningkatkan resiko henti jantung (Joy, 2007). *American Heart Association* telah menganjurkan program pengembangan akses publik defibrilasi khususnya *Automated External Defibrillation (AED)* sebagai alat untuk menolong kelangsungan hidup seseorang yang mengalami henti jantung mendadak. Tercatat bahwa kejadian gawat darurat terjadi hampir setiap tahunnya di Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator (AED)* dengan kesiapan menolong pada petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kolerasional dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 51 orang dan mayoritas kesiapan menolong dalam kategori baik sebanyak 30 orang. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *P Value* = 0.009 (<0.05=H₀ ditolak).

Kesimpulan: Terdapat hubungan hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator (AED)* dengan kesiapan menolong pada petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Kesiapan Menolong, Penggunaan Alat AED.

¹ Mahasiswa, S1 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen, S1 Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Relationship between Level of Knowledge about Utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán Balikpapan

Dimas Reza Supriono¹ Nur Fithriyanti Imamah²

ABSTRACT

Background: There was increasing amount of airline passengers since 2000 (Directorat of Air Transportation, 2018). Some stressors on person who did the travelling with airline could increase the risk for cardiac arrest (Joy, 2007). *American Heart Association* suggested for developing public access defibrillation, especially for Automated External Defibrillation (AED), as helping equipment for human survive after sudden cardiac arrest. Noted that the emergency situation have been happened in every year in International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán Balikpapan.

Objective: This research objective was to analyze the relationship between level of knowledge about utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán Balikpapan.

Method: This research was a descriptive correlational research used *cross sectional approach*. Sampling technique used *simple random sampling* with 65 respondents. Collecting data used questionnaire. Data analysis used *Chi-square test*.

Result: Majority of respondents had level of knowledge in poor level (951 respondents), majority of readiness for help of respondents were on good level (30 respondents). Chi square test showed that *P Value* = 0.009 (<0.05=H₀ was rejected).

Conclusion: There was a relationship between level of knowledge about utilization of *Automated External Defibrillator* (AED) Device and Readiness for Help on Airport Employees of International Airport Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán Balikpapan.

Keywords: *Level of Knowledge, Readiness for Help, Utilization of AED.*

¹ Student, Department of Bachelor of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturer, Department of Bachelor of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu di bidang teknologi kesehatan berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah kemajuan teknologi di bidang peralatan medis. *Automated External Defibrillator* (AED) sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi, berfungsi untuk memberikan pertolongan pertama pada suatu keadaan dimana seseorang mengalami henti jantung mendadak. Henti jantung menyebabkan kematian mendadak ketika sistem kelistrikan jantung tidak dapat berfungsi sehingga menyebabkan irama yang tidak normal (Sandroni *et al*, 2007).

Faktor risiko henti jantung adalah laki-laki usia 40 tahun atau lebih, dengan kemungkinan untuk terkena henti jantung satu berbanding delapan orang, sedangkan pada wanita adalah satu berbanding dua puluh empat orang. Semakin tua seseorang, semakin rendah risiko henti jantung mendadak. Orang dengan faktor risiko untuk penyakit jantung, seperti hipertensi, kolesterol dan merokok memiliki peningkatan risiko terjadinya *cardiac arrest* (Iskandar, 2008).

Di Indonesia, kematian akibat penyakit jantung menduduki peringkat pertama di kelompok permasalahan penyakit tidak

menular yang sebagian besar disebabkan gaya hidup yang tidak sehat, berkaitan dengan pola makan, merokok dan kurangnya aktivitas (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2012). Penyakit jantung koroner menyebabkan infark miokard atau yang umumnya di kenal sebagai serangan jantung, infark miokard merupakan salah satu penyebab dari penyakit henti jantung, henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen didalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat dari kerja jantung dalam memompa darah (American Heart Association, 2010). Henti jantung menyebabkan kematian mendadak ketika sistem kelistrikan jantung tidak dapat berfungsi dan menghasilkan irama tidak normal (Sandroni et al, 2007). Henti jantung dapat dikenali dengan tanda pasien tidak merespon, tidak ada napas atau mengalami pernapasan yang tidak normal (Koster et al, 2010), pada analisis irama jantung sebanyak 25%-30% pasien ditemukan mengalami ventrikel fibrilasi saat mengalami henti Antung mendadak (Agarwal et al, 2009). Identifikasi awal terhadap penderita henti jantung yaitu dengan meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar (BHD) dan lanjutan di Rumah Sakit (Hollenberg, 2013).

Prevalensi kasus henti jantung cukup tinggi, di Amerika Serikat dan Kanada angka kejadian henti jantung mencapai 350.000 kasus pertahun, suatu penelitian menerangkan bahwa

81% henti jantung disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Vandent et al., 2010). Dalam penelitian kefatalan penyebab kematian (*Case Fatality Rate*) di tahun 2009 dan 2010 bahwa penyakit jantung di Indonesia menjadi penyebab kematian pertama 21,85% dari lima penyakit tidak menular, sedangkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang dengan usia >15 tahun, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang (Kemenkes RI,2013). Khususnya di Kalimantan Timur terdapat 27.535 orang (1,3%) penderita penyakit jantung koroner dengan usia diatas 15 tahun (Kemenkes RI,2013). Resiko tinggi kejadian henti jantung terdiri dari kejadian yang terdahulu, penebalan otot jantung, usia, dan penyakit vaskuler lainnya, obat-obatan untuk jantung menimbulkan keabnormalan listrik jantung dan gangguan pada pembuluh darah. (AHA, 2010). Di Indonesia tidak ada data statistik yang pasti mengenai jumlah kejadian henti jantung di rumah sakit setiap tahunnya (Suharsono & Ningsih, 2012).

American Heart Association telah menganjurkan program pengembangan akses publik defibrilasi khususnya AED sebagai alat untuk menolong kelangsungan hidup seseorang yang mengalami henti jantung mendadak. Di beberapa Negara dan undang-undang federal telah menetapkan bahwa AED wajib di

tempatkan diberbagai lokasi seperti di bandara, mal, pusat kebugaran, dan tempat umum lainnya (Joy, 2007).

AED mulai banyak ditemukan di tempat umum seperti rumah sakit, mal dan airport di Indonesia, khususnya di bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan. Pengadaan AED telah dilaksanakan sebelum tahun 2010 di bandara udara yang lama dan pengadaan AED yang baru dilakukan pada tahun 2014 bersamaan dengan peresmian bandara udara yang baru. AED di bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan berjumlah 8 unit dengan jenis yang digunakan tipe *lifepak*. Kelebihan dari tipe tersebut memiliki daya tahan batrai mencapai 5 tahun sehingga tidak perlu dilakukan pengisian ulang batrai setiap habis pemakaiannya dan juga bentuk nya yang lebih kecil dari tipe sebelumnya. Posisi AED diletakkan idealnya pada setiap pintu masuk bandara udara. Setiap tahunnya di bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan melakukan pengadaan pelatihan AED 30 sampai 40 petugas mencakup seluruh petugas bandara, dan seluruh petugas wajib mengetahui standar operasioal prosedur penggunaan alat AED.

AED merupakan salah satu alat elektronik portabel yang digunakan secara otomatis dan dapat dibawa kemana saja, sehingga dapat mempermudah mendiagnosa aritmia jantung yang

mengancam jiwa pada seseorang yang hilang kesadaran akibat berhentinya detak jantung beberapa saat sehingga jantung tidak dapat memberikan pasokan oksigen ke otak. Petugas bandara wajib untuk mengetahui fungsi alat AED tersebut, karena tempat yang banyak didatangi oleh pengunjung seperti bandara bisa saja terjadi keadaan darurat dimana seseorang mengalami henti jantung (*Cardiac Science Corporation, 2007*).

Indonesia terbentuk lebih dari 17.500 pulau terbagi dalam 3 zona waktu. Terdapat 200 lebih bandara aktif di Indonesia, 27 di antaranya melayani penerbangan internasional, terbang lebih dari 150 kota dan lebih dari 60 maskapai. Dalam sehari, terdapat lebih dari 3000 penerbangan terbentang di nusantara. Dunia penerbangan Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2000 dan terus meningkat, khususnya pada sektor penerbangan berbiaya murah (LCC). Tahun 2010, penerbangan domestik menguasai penerbangan sebanyak 83,5% dan pertumbuhan sebesar 23% dari 2009 pada penerbangan internasional (*Direktorat Jendral Perhubungan Udara, 2018*).

Tercatat sejumlah 7.301.288 penumpang domestik dan 73.229 penumpang internasional pada tahun 2015, pergerakan pesawat domestik sebanyak 69.299 dan 1.538 pada pesawat internasional di Bandara SAMS Sepinggan Balikpapan (BPS Balikpapan, 2016).

Beberapa stressor yang ditemui oleh orang yang melakukan perjalanan menggunakan pesawat yaitu jalur akses bandara, tempat parker yang jauh, membawa bagasi di jarak yang panjang, keterlambatan waktu checkin, pemeriksaan barang oleh petugas, proses boarding dan kecemasan yang dialami penumpang sebelum dan selama penerbangan (Joy, 2007). Berdasarkan data yang diperoleh dari angkasa pura bandara udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan menunjukkan bahwa angka pergerakan penumpang dan pergerakan pesawat cukup tinggi sehingga memungkinkan suatu kejadian gawat darurat khususnya henti jantung dapat terjadi di bandara udara tersebut.

Hasil wawancara dengan pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan Balikpapan didapatkan bahwa kejadian gawat darurat terjadi hampir setiap tahunnya, dan kebanyakan kejadian tersebut ditangani di pihak klinik. Kejadian gawat darurat terakhir yang terjadi di Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan yaitu pingsan karena serangan jantung dan dibantu oleh petugas keamanan (Security) dengan membawa AED ke pasien. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin membuktikan hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan AED dengan Kesiapan Menolong pada Petugas

Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang
Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat AED dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan terkait Penggunaan Alat AED dengan Kesiapan Menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan penggunaan alat AED pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Balikpapan

- c. Untuk mengidentifikasi kesiapan menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Balikpapan
- d. Untuk menganalisis hubungan tentang pengetahuan penggunaan alat AED dengan kesiapan menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Balikpapan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan penggunaan alat AED sebagai salah satu alat pertolongan pertama dan kesiapan menolong pada Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Balikpapan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Petugas Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan, khususnya dalam pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kegawat daruratan terkait kesiapan menolong dan penggunaan AED.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang alat AED. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan keperawatan serta mewujudkan peningkatan mutu pendidikan khususnya di kegawat darurat.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Dahlan, dkk (2014) “pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara”. Metode *penelitian one group pre test-post test design* yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan atas masalah penelitian sehingga sampel tersebut. Sampel penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 58 orang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, peneliti menggunakan Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross*

sectional dan teknik pengumpulan sample dengan teknik *purposive sampling*.

2. Penelitian Maulidya (2016) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menopause Pada Perempuan Premenopause Di Desa Kendaro Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Alat ukur menggunakan kuisisioner. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perempuan premenopause di desa kendarom kecamatan kuaro kabupaten paser yang berjumlah 94 orang. Perbedaan dengan penelitian ini tempat penelitian, peneliti menggunakan Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan teknik pengumpulan sample dengan teknik *simple random sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Tingkat Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. (Priyoto, 2014)

b. Tingkat Pengetahuan

Ada enam tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yaitu (Priyoto, 2014):

1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang

telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya

satu sama lain. Kemampuan analisi ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula-formula yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2007) ada beberapa faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Pendidikan

Suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2) Media masa/Sumber Informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

4) Lingkungan

Segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun Sosial.

5) Pengalaman

Suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembalipengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

d. Kategori Pengetahuan dan kriteria pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengukuran pengetahuan ada dua kategori yaitu: menggunakan pertanyaan subjektif misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), pertanyaan betul salah dan pertanyaan menjodohkan.

Rumus Pengukuran Pengetahuan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :persentase

F : frekuensi

N : jumlah soal

Menurut Notoatmodjo (2010), kriteria pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik : Hasil Presentasi 76%-100%
- 2) Cukup : Hasil Presentasi 56%-75%
- 3) Kurang : Hasil Presentasi \leq 55%

e. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005), cara memperoleh pengetahuan ada 2, yaitu :

1) Cara kuno atau cara non ilmiah

a) Cara coba salah (trial error)

Cara tradisional yang pernah digunakan dalam memperoleh pengetahuan cara ini digunakan sebelum ada peradaban sebagai usaha pemecahan masalah dan apabila tidak berhasil maka akan dicoba kemungkinan yang lain.

b) Cara kekuasaan atau otoritas yaitu cara kebiasaan

Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan untuk orang-orang tanpa melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dengan sumbernya sebagai kebenaran mutlak.

c) Berdasarkan pengamatan

Suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah dialami dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Tingkat pengetahuan ada 3 yaitu tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang.

2) Cara modern atau ilmiah

Metode yang digunakan cara baru/modern dalam memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Dimana pengetahuan ini diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan obyek yang diamatinya.

2. Konsep Penggunaan Alat AED (Automated External Defibrillator)

a. Definisi Defibrilasi

Defibrilasi adalah stimulator detak jantung yang menggunakan listrik secara asinkron dengan tegangan tinggi, tindakan ini dilakukan karena tidak adanya VF atau VT, yang bermanfaat untuk mengembalikan irama listrik jantung yang terorganisasi dan sirkulasi spontan (Hardisman, 2014). Pemberian defibrilasi selama lima menit bermanfaat untuk mengembalikan irama jantung menjadi normal (Capucci, 2011).

b. Definisi Alat *Automated External Defibrillator* (AED)

Automated External Defibrillator (AED) merupakan perangkat portabel yang memberikan terapi listrik berfungsi sebagai defibrillator eksternal otomatis yang spontan (Hardisman, 2014)

c. Indikasi Penggunaan Alat *Automated External Defibrillator* AED

Penggunaan AED (*Automated External Defibrillator*) digunakan saat ditemukan pasien atau korban yang diduga mengalami ventrikel fibrilasi atau ventrikel takikardi tanpa pulsasi, yang ditandai dengan secara mendadak mengalami penurunan kesadaran tanpa ditemukan pulsasi nadi dan

sebelumnya tanpa adanya trauma atau penyebab lain (Hardisman, 2014).

3. Konsep Kesiapan Menolong

a. Definisi Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap dalam memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2015). Menurut Chaplin (2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu.

b. Prinsip Tentang Kesiapan

Prinsip kesiapan biasa di sebut "*law of readiness*" menyatakan bahwa individu yang mengalami proses belajar akan memperoleh apabila ia telah siap, kesiapan tersebut berkenaan dengan kematangan fisik dan kesiapan psikologis. Berdasarkan prinsip ini kesiapan psikologis menyangkut kemampuan individu untuk memahami situasi yang dihadapi (Riyanto, 2009).

c. Aspek Tentang Kesiapan

Semua aspek perkembangan dalam kesiapan saling mempengaruhi seperti kematangan jasmani dan rohani sangatlah perlu untuk memperoleh suatu manfaat dari pengalaman, kematangan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu yang di sebut "*readiness*". Kematangan disebabkan karena adanya perubahan yang menentukan perkembangan struktur fisiologis dalam sistem saraf, otak, dan indra sehingga menyebabkan seorang melakukan reaksi terhadap stimulus lingkungan. Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan (Dalyono, 2009).

d. Indikator Kesiapan

Menurut Slameto (2015) kondisi kesiapan untuk memberi respon setidak-tidaknya ada tiga yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional

Kondisi fisik yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dan kecenderungan berbuat sesuatu, dalam kondisi fisik tersebut termasuk kematangan, walaupun kematangan termasuk kondisi fisi. Kondisi fisik yang dimaksud yaitu kondisi temporer seperti (lelah, keadaan, alat indra dan lain nya) dan yang permanen seperti (cacat tubuh).

Kondisi mental mencakup kecerdasan seseorang, orang yang berbakat memungkinkan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih tinggi.

Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu hal ini karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan orang tersebut.

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha dan kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha seseorang untuk siap untuk berbuat, sehingga ada hubungannya dengan kesiapan. Dari teori hierarki kebutuhan Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri.

Motif mempengaruhi dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melatarbelakangi suatu kehendak guna mencapai suatu tujuan

Tujuan erat hubungannya dengan motif dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak di sadari, akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai pendorongnya.

3) Keterampilan dan pengetahuan

Keterampilan yaitu kemampuan melakukan pola-pola tingkat laku yang kompleks, tersusun rapi, dan keadaan untuk mencapai hasil tertentu, yang memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka tingkat kesiapan untuk memberikan pertolongan menjadi lebih siap.

e. Macam-Macam Kesiapan

Dalam Kuswahyuni (2009) macam-macam kesiapan terbagi menjadi empat kesiapan yaitu :

1) Kesiapan mental

Kesiapan mental adalah kondisi yang bukan hanya meliputi kejiwaannya melainkan suatu kondisi kepribadian

seseorang secara menyeluruh. Kondisi kesiapan mental merupakan suatu hasil dari tumbuh kembang selama hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman dari orang tersebut.

2) Kesiapan diri

Kesiapan diri yaitu kesiapan yang terbentuk dari kekuatan yang dipadukan dengan keberanian fisik dalam diri seseorang yang berakal sehat, sehingga dapat memnghadapi segala sesuatunya dengan berani.

3) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu perubahan perilaku dengan serangkaian kegiatan contohnya seperti membaca, mendengarkan, mengamati, dan meniru.

4) Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan adalah kesigapan bertindak, ketajaman intelegasi, otak, dan pikiran dapat membuat seseorang menjadi lebih aktif, sehingga lebih bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mengedalikan situasi

f. Definisi Menolong

Menolong berarti membantu meringankan beban, membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat bantuan berupa tenaga, waktu, ataupun dana. Pada kamus bahasa arab mengutip kamus *al-munawwir*, kata menolong disebut dengan istilah *ta'awun* yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia.

Menolong adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain, bahkan menimbulkan resiko tanpa harus menguntungkan bagi penolong (Sarwono,2009).

g. Bentuk-bentuk perilaku menolong

Menurut Wrightsman (2010) perilaku menolong dibedakan berdasarkan tingkat pengorbanan pelaku ke dalam tiga bentuk tindakan yaitu, *favor*, *donation*, dan *intervention in emergency*.

1. Favor

Favor dapat diartikan sebagai tindakan membantu /orang lain, dimana usaha membantu tersebut tidak banyak membutuhkan pengorbanan (pengorbanan yang kecil). Pengorbanan yang dimaksudkan disini berupa pengorbanan tenaga,usaha dan waktu, walaupun pengorbanan yang

diberikan pelaku kecil, namun banyak dampak dari tindakan ini menguntungkan bagi orang lain.

2. *Donation*

Perilaku ini disebut juga dengan perilaku menyumbang terhadap seseorang atau organisasi yang memerlukan. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan materi atau berupa barang.

3. *Intervention in emergency*

Merupakan perilaku memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan dalam kondisi situasi gawat darurat, dengan kemungkinan keuntungan yang sangat kecil bagi yang melakukan tindakan menolong.

h. Kesiapan Menolong

Dari teori kesiapan dan menolong, kesiapan menolong didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang siap untuk memberi respon dalam cara tertentu terhadap suatu situasi sehingga dapat meringankan beban dan membantu orang yang membutuhkan pertolongan, pertolongan yang di dapatkan atau diberikan yaitu berupa pertolongan tenaga, waktu, ataupun berupa materi.

Pada penelitian ini yang di maksud dari kesiapan menolong adalah kondisi dimana seseorang siap untuk memberi respon pertolongan dalam suatu situasi keadaan

gawat darurat sehingga dapat memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan. Kesiapan secara umum belum memiliki kategori pengukuran yang baku. Meilani (2013) membagi kesiapan menolong menjadi tiga kategori yakni baik, cukup dan kurang berdasarkan nilai aktual yang di dapatkan pada penelitian. Pada penelitian ini, kesiapan menolong di bagi menjadi tiga yakni baik, cukup, dan kurang.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian Dahlan, dkk (2014) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”. Metode penelitian *one group pre test-post test design* yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan atas masalah penelitian sehingga sampel tersebut. Dan yang menjadi sampel adalah seluruh tenaga kesehatan di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang berjumlah 58 orang. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank test* pada responden yaitu terdapat

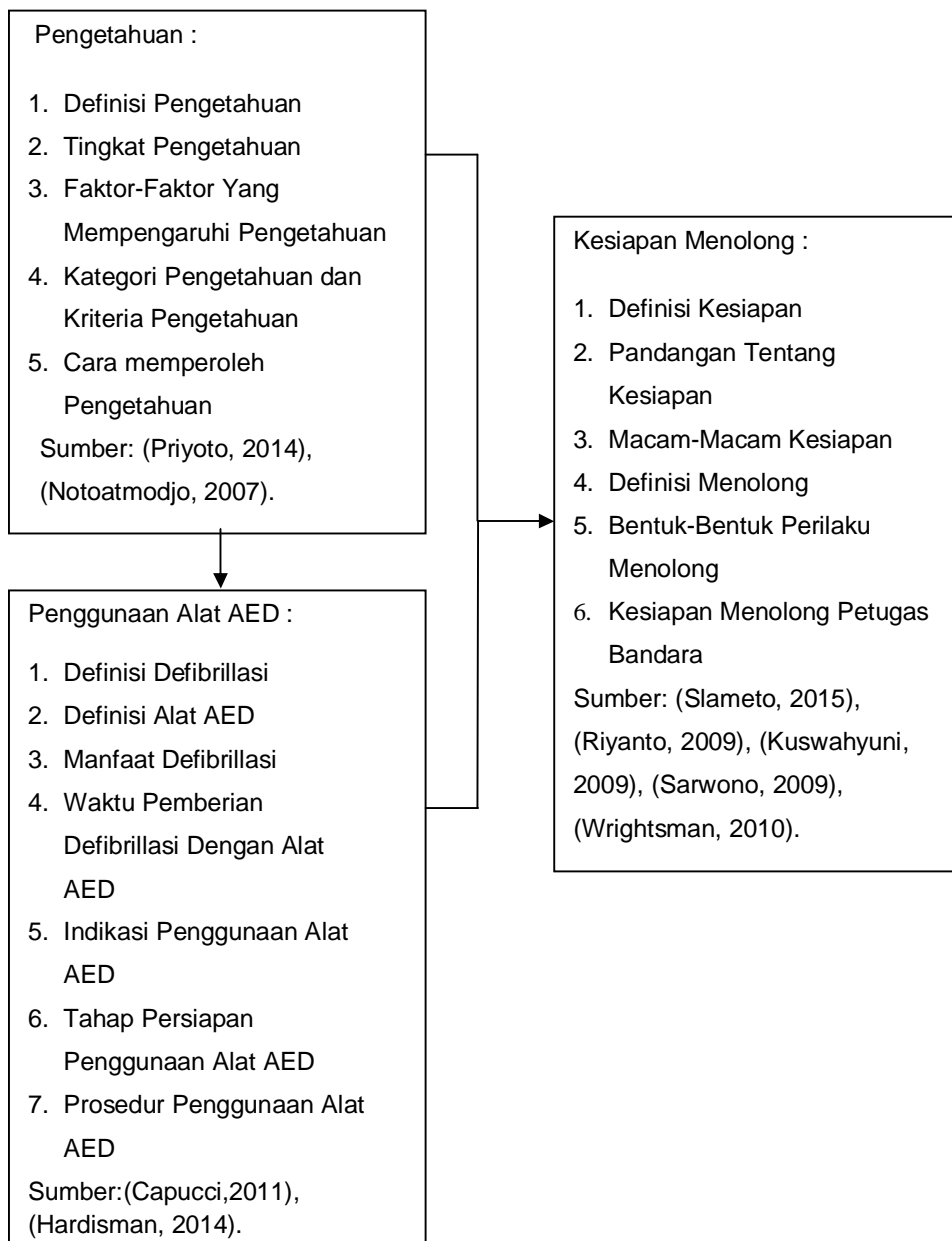
pengaruh yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

2. Penelitian Maulidya (2016) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menopause Pada Perempuan Premenopause Di Desa Kendaro Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser". Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling. Alat ukur menggunakan kuisioner. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perempuan premenopause di desa kendarom kecamatan kuaro kabupaten paser yang berjumlah 94 orang. Hasil uji statistic *Chi Square* untuk variabel pengetahuan diperoleh p Value $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menopause pada perempuan premenopause di Desa Kendrom Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Untuk variabel sikap diperoleh p Value $0,000 < 0,05$ hal ini menumbuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kesiapan dalam menghadapi menopause pada perempuan premenopause di Desa Kendrom Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting diketahui dalam suatu penelitian sebagai kerangka teori dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator* (AED) dengan kesiapan menolong.

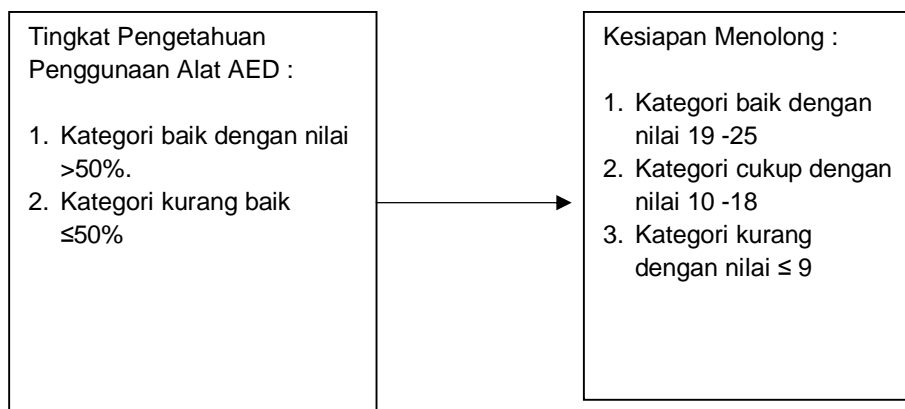
Gambar 2.1 Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan atau kaitan antara teori sesuai variabel yang akan diamati, diukur melalui penelitian yang akan dimaksud (Notoatmodjo, 2010).

Gambar 2.2 Kerangka Konsep



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2011). Menurut Riyanto (2011) hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesa alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho).

1. Hipotesis Nol (Ho) yaitu, hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu, hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat Automated External Defibrillator (AED) dengan Kesiapan Menolong Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

H_a : Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara Tingkat Pengetahuan Terkait Penggunaan Alat Automated External Defibrillator (AED) dengan Kesiapan Menolong Petugas Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan.

BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Rancangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
C. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
H. Teknik Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
I. Etika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
J. Jalannya Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

**SILAHKAN KUNJUNGI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN
TIMUR**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden di Bandara Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Karakteristik responden berdasarkan usia dari 65 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas berada pada usia 17-25 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK Sederajat, berdasarkan pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja < 5 tahun.

2. Tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat *Automated External Defibrillator* (AED) petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Mayoritas tingkat pengetahuan petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan berada dalam kategori kurang.

3. Kesiapan menolong petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan

Mayoritas tingkat kesiapan menolong pada petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang Balikpapan berada dalam kategori baik.

4. Analisis hubungan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat AED dengan kesiapan menolong pada petugas bandara udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian Balikpapan

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat dalam perubahan tingkat pengetahuan terkait penggunaan alat AED dengan kesiapan menolong sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Diharapkan responden memiliki motivasi dan keinginan dari dalam diri sendiri untuk terus menambah wawasan terkait penggunaan alat AED, sebagai salah satu alat pertolongan pertama saat terjadinya henti jantung.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan frekuensi pelatihan bantuan hidup dasar untuk otoritas bandara perlu ditingkatkan, mengingat meningkatnya jumlah penumpang pesawat di bandara udara SAMS Sepinggian yang memungkinkan terjadinya kejadian gawat darurat di bandara. Pendalaman materi terkait penggunaan alat AED sebagai salah satu kemajuan teknologi dalam kesehatan perlu ditambahkan dalam materi pelatihan bantuan hidup dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan, mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan pelatihan serta materi bantuan hidup dasar khususnya penggunaan alat AED.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pengembangan penelitian terkait kejadian gawat darurat pada masyarakat umum perlu dilakukan sebagai aplikasi teori yang telah didapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Manajemen Angkas pura 1 Cabang Sepinggan Balikpapan dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Balikpapan atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Ari F. R (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di RSUD AM Parikesir Tenggarong*. Jurnal Ilmu Kesehatan 5 (1)
- Alimul Hidayat.(2009). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : salemba medika
- American Heart Association. (2010). *American heart association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care science journal American heart hssociation*, 122, (18).
- Annas, D. S., (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hiduo Dasar (BHD) dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. Skripsi. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan peraktek*. (edisi revisi). Jakarta : rineka cipta.
- August, F., Pembe, A. B., Mpembeni, R., Axemo, P., & Darj, E. (2015). Men's knowledge of obstetric danger signs, birth preparedness and complication readiness in rural Tanzania. *PloS one*, 10(5), e0125978.
- Azwar. (2009). *Metodologi penelitian*. Jakarta : pustaka pijar.
- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. 2016. *Data Pergerakan Penumpang dan Pesawat per Bulan di Bandara Sepinggan 2015*. Balikpapan: PT Angkasa Pura 1 (Persero) Cabang Sepinggan Balikpapan.
- Broadbent & Thomson. 2001. The Readiness of New Zealand General Dental Practicioners For Medical Emergencies. *New Zealand Dental Journal* 97: 81-86.

- Capucci, A.A.. (2011). *Public access defibrillation: new developments for mass implementation. Heart*, 97 (18), 1528-1532.
- Cardiac Science Corporation, [www.cardiacscience.com/wp-content/.../70-01011-40 B AED Trainer IFU ID.pdf](http://www.cardiacscience.com/wp-content/.../70-01011-40_B_AED_Trainer_IFU_ID.pdf), diperoleh 15 Desember 2017
- Dahlan, dkk. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (bhd) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara. Jurnal Keperawatan*, 2, (1), 1-8
- Dahlan. M. (2012). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. (Edisi ketiga). Jakarta : alemba medika
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayakisni, T. (2009). *Psikologi Komunikasi*: Malang: UMM Press.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Modul Pelatihan Metode dan Teknologi Diklat (METEK)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai Depkes RI.
- Direktorat Jendral Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. 2018. *Data Lalu Lintas Angkatan Udara*. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan Republik Indonesia.
- Engelbrecht, A. S., & Schlechter, A. F. (2006). The relationship between transformational leadership, meaning and organisational citizenship behaviour. *Management Dynamics: Journal of the Southern African Institute for Management Scientists*, 15(4), 2-16.
- Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. BPF.
- Hardisman. (2014). *Gawat darurat medis praktis (13_14)*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hidayat. A. A. A. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah (edisi kedua)*. Jakarta : salmeba medika

- Hollenberg J. S. R. (2013). *Out of hospital cardiac arrest: 10 years of progress in research and treatment. Journal International Med*, 273, (6), 83-572.
- Iskandar, R.I. (2008). *Ancaman henti jantung laki-laki lebih tinggi*, <http://www.klikdokter.com>, diperoleh pada 2 januari 2017
- Jones, S.P., Jenkinsen, A.J., Leathley M.J., and Watkins, C.L. 2010. Stroke Knowledge and awareness: an integrative review the evidence. *Age and Ageing* 2010; 39: 11-22
- Joy, M. (2007). *Cardiovascular disease and airline travel*. BMJ publishing group Ltd.
- Kementrian kesehatan RI. (2013), www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/...jantung.pdf, diperoleh 15 Desember 2017.
- Kerlinger, F.N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan oleh Simatupang Yogyakarta: UGM Press.
- Kitchener, B. A., & Jorm, A. F. (2002). Mental health first aid training for the public: evaluation of effects on knowledge, attitudes and helping behavior. *BMC psychiatry*, 2(1), 10.
- Krieshok, T. S., Black, M. D., & McKay, R. A. (2009). Career decision making: The limits of rationality and the abundance of non-conscious processes. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 275-290.
- Kurniadi, D. 2007. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan (Dari Analisis Kebutuhan sampai Evaluasi Program Pelatihan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuswahyuni, Sri. (2009). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesiapan menghadapi ujian akhir pada siswa kela VI A3 SDN Sendayang mulyo 03 Semarang tahun ajaran 2008/2009*. Skripsi Semarang : Ikip pgri Semarang

- Mason, C., Burkley, R., Cronin, J., Taras, G., Boniface, J., S., & Hom, C. (2006). Emergency response personnel automated accountability system: Google Patents.
- Maulidya. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menolong dalam menghadapi menopause pada perempuan premenopause di desa kendarom kecamatan kuaro kabupaten paser*. Naskah, dipublikasikan, Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Muhammadiyah Samarinda, Indonesia
- Meilani. (2013). *Relationship of midwifery care II learning with students readiness in helping normal childbirth at DIII midwifery studies semester IV in stikes jenderal achmad yani*. Naskah, dipublikasikan, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah, Indonesia.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. (2012). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi. edisi revisi*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta : info medika.
- _____ (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi dan instrument penelitian keperawatan*, Jakarta : salmba medika.
- Powell, C. K., Hill, E. G., & Clancy, D. E. (2007). The relationship between health literacy and diabetes knowledge and readiness to take health actions. *The diabetes educator*, 33(1), 144-151.
- Priyoto. (2014). *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan (83_85)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwanto, MN. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan. 2002. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Widyaiswara*. Jakarta: Pusdiklat.
- Riyanto, A. (2009). *Pradigma baru pembelajaran*. (1th ed). Jakarta : Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan* : Yogyakarta : nuh media.
- Rofi, A.N. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 1. Mei 2012 Hal 1-21.
- Rutoto. S. (2007). *Pengantar metodologi penelitian*, Kudus : Fkip muria
- Schwartz, S. H. (1977). Normative influences on altruism1 *Advances in experimental social psychology* (Vol. 10, pp. 221-279): Elsevier.
- Sandroni, C..J. (2007). *In-hospital cardiac arrest* (Vol 6) *incidence, prognosis and of the American Heart Circulation*.
- Sarwono. (2009). *Ilmu kebidanan* (4nd ed). Jakarta : Bina pustaka Sarwono prawirohardjo.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan. Edisi kedua*. Yogyakarta : graham ilmu
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Soemanto, W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : alfabet
- _____. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif & R & D*. Bandung : alfabet
- Suharsono, T. & Ningsih, D. (2012). *Penatalaksanaan henti jantung diluar rumah sakit*. Malang : umm press.
- Sunaryo, (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Van Leeuwen, E., & Täuber, S. (2011). Demonstrating knowledge: The effects of group status on outgroup helping. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47(1), 147-156.

Widodo, (2015). *Hubungan pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan Perilaku Menolong Anggota Dewan Hiizbul Wathan(HW) di SMA Muhammadiyah Gombong*. Gombong: Stikes Muhammadiyah Gombong.

Wrightsman, L. S., & Deaux, K. (1981). *Social psychology in the 80s*: Brooks/Cole Publishing Company.

Wu, M., & Chang, C.-C. (2009). Relationship of advisory mentoring to MBA career maturity: An anticipatory socialization perspective. *Journal of Career Development*, 35(3), 248-264.